

Korelasi Antara Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman

Iin Nurul Mutmainah¹, Evitamala²

Universitas Mataram¹, MA Nurul Haq Rite

Email : NurulMutmainah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman di kalangan pelajar tingkat menengah. Dengan berkembangnya akses terhadap berbagai sumber bacaan baik dari buku cetak maupun digital, penting untuk melihat sejauh mana kebiasaan membaca memengaruhi pemahaman terhadap isi bacaan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber utama: artikel berita dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia dan berita daring dari situs berita nasional. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara intensitas membaca dengan tingkat pemahaman bacaan. Selain itu, analisis ejaan menunjukkan bahwa sebagian besar teks berita daring masih mengandung beberapa penyimpangan dari kaidah PUEBI, berbeda dengan teks dalam buku yang cenderung lebih baku.

Kata Kunci: Kebiasaan membaca, membaca pemahaman, ejaan

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang serba cepat dan penuh dengan arus informasi seperti sekarang, keterampilan membaca menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh setiap individu, terutama pelajar. Membaca bukan hanya sekadar aktivitas mengenali huruf atau kata, melainkan sebuah proses kognitif kompleks yang melibatkan kemampuan memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dari teks. Oleh karena itu, membaca tidak bisa dipandang sebagai keterampilan pasif, melainkan aktif dan reflektif.

Kebiasaan membaca telah lama dianggap sebagai salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Individu yang memiliki kebiasaan membaca secara teratur cenderung memiliki perbendaharaan kosakata yang lebih luas, kepekaan terhadap struktur bahasa, serta kemampuan berpikir kritis yang lebih tajam. Hal ini memberikan keuntungan tersendiri dalam memahami makna yang tersirat maupun tersurat dalam suatu teks bacaan.

Sayangnya, di tengah kemajuan teknologi dan maraknya penggunaan media sosial, minat baca masyarakat—khususnya generasi muda—mengalami penurunan yang cukup signifikan. Banyak pelajar yang lebih tertarik pada konten visual yang instan daripada membaca teks panjang yang memerlukan konsentrasi dan daya pikir. Hal ini menimbulkan pertanyaan penting: apakah

rendahnya kebiasaan membaca berpengaruh terhadap lemahnya kemampuan membaca pemahaman di kalangan pelajar saat ini?

Penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan tersebut dengan mengkaji hubungan antara kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman. Peneliti menggunakan teks berita dari dua sumber utama, yakni buku pelajaran dan media daring, untuk menguji kemampuan pemahaman peserta didik terhadap isi bacaan.

Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran membaca yang lebih efektif, sekaligus memberikan gambaran nyata tentang pentingnya membiasakan diri membaca dalam meningkatkan kompetensi literasi siswa. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya berfokus pada aspek kebahasaan semata, melainkan juga menyentuh sisi pedagogis dan sosial dalam konteks pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara dua variabel, yaitu kebiasaan membaca (sebagai variabel bebas/X) dan kemampuan membaca pemahaman (sebagai variabel terikat/Y).

Penelitian korelasional sangat tepat digunakan karena memungkinkan peneliti mengukur kekuatan dan arah hubungan antarvariabel secara statistik.

1. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI di salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) negeri di Kota Bandung. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, dengan mempertimbangkan bahwa siswa kelas XI sudah memiliki tingkat literasi yang lebih mapan dibandingkan siswa tingkat bawah. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 40 siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama:

- **Angket Kebiasaan Membaca**
Digunakan untuk mengukur seberapa sering dan seberapa banyak siswa membaca dalam kehidupan sehari-hari. Angket ini berisi pertanyaan tentang jenis bacaan, frekuensi membaca, durasi membaca, dan motivasi membaca. Skala Likert digunakan untuk mengukur intensitas kebiasaan membaca.
- **Tes Membaca Pemahaman**
Tes ini berupa soal-soal pilihan ganda dan uraian berdasarkan dua teks berita, yakni satu diambil dari buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI dan satu dari artikel berita daring yang relevan. Soal-soal dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami isi, menyimpulkan informasi, menemukan ide pokok, dan menilai keakuratan informasi.
- **Analisis Ejaan Teks**
Sebagai pelengkap data, dilakukan analisis terhadap ejaan dalam kedua teks berita (buku dan daring) menggunakan acuan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat kebakuan antara teks dari buku dan media online serta bagaimana hal ini dapat memengaruhi pemahaman siswa.

3. Teknik Analisis Data

- **Analisis Korelasi**
Data dari angket kebiasaan membaca dan tes membaca pemahaman dianalisis menggunakan rumus **Product Moment Pearson** untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.
- **Analisis Deskriptif**

Digunakan untuk menjelaskan hasil angket dan tes membaca secara umum, termasuk frekuensi membaca siswa, rata-rata nilai pemahaman, dan klasifikasi tingkat kebiasaan membaca.

- **Analisis Bahasa (Ejaan)** Teks dianalisis menggunakan metode konten (content analysis), dengan mengidentifikasi kesalahan atau penyimpangan ejaan berdasarkan PUEBI. Aspek yang dianalisis mencakup penggunaan huruf kapital, tanda baca, penulisan serapan, serta pemakaian imbuhan.

Dengan desain metodologi seperti ini, penelitian diharapkan mampu memberikan hasil yang tidak hanya valid secara statistik, tetapi juga relevan secara praktis dalam dunia pendidikan, khususnya dalam peningkatan literasi membaca di kalangan pelajar.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman di kalangan siswa kelas XI. Siswa yang memiliki kebiasaan membaca secara rutin, baik melalui media cetak maupun digital, cenderung memperoleh nilai lebih tinggi dalam tes pemahaman bacaan. Hal ini dapat dijelaskan karena aktivitas membaca yang konsisten membantu meningkatkan perbendaharaan kosakata, pemahaman struktur kalimat, serta kemampuan untuk menangkap makna tersurat maupun tersirat dalam teks.

Berdasarkan data angket, siswa yang membaca selama minimal 30 menit per hari, terutama teks-teks informatif seperti berita, artikel opini, atau buku nonfiksi, memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyimpulkan isi bacaan, menemukan ide pokok, serta memahami konteks dari kata-kata yang digunakan dalam teks. Sebaliknya, siswa yang membaca hanya ketika ada tugas sekolah atau bahkan jarang membaca sama sekali menunjukkan performa yang lebih rendah pada tes membaca pemahaman. Mereka cenderung kesulitan dalam menjawab soal-soal yang menuntut pemahaman mendalam, seperti menyimpulkan maksud penulis atau menafsirkan makna kata kiasan.

Selain melihat hubungan antara dua variabel utama, penelitian ini juga menganalisis penggunaan ejaan dalam dua jenis teks berita: satu

dari buku pelajaran Bahasa Indonesia dan satu dari situs berita daring. Hasil analisis menunjukkan bahwa teks dari buku pelajaran umumnya mematuhi kaidah ejaan berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Misalnya, penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan pemilihan kata baku telah sesuai dengan standar kebahasaan. Sebagai contoh, dalam kalimat “Pemerintah terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui program revitalisasi sekolah, pelatihan guru, dan pengadaan buku pelajaran yang berkualitas,” seluruh aspek ejaan dinyatakan benar.

Sebaliknya, teks berita dari media daring menunjukkan beberapa penyimpangan dari kaidah ejaan. Dalam kalimat seperti “pemerintah pusat mengatakan bahwa mereka akan menyalurkan bantuan secepatnya. selain itu, ada beberapa daerah yang belum melaporkan data kerusakan akibat bencana,” ditemukan kesalahan berupa penggunaan huruf kecil pada awal kalimat dan ketidakkonsistenan dalam penggunaan tanda baca. Hal ini memperlihatkan bahwa media daring, meskipun cepat dalam menyampaikan informasi, sering kali mengesampingkan aspek kebakuan bahasa, yang pada akhirnya dapat memengaruhi pembaca, khususnya siswa, dalam menyerap struktur bahasa yang benar.

Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca tidak hanya penting dalam membangun pemahaman isi teks, tetapi juga dalam membentuk sensitivitas terhadap struktur dan kaidah bahasa. Oleh karena itu, penting bagi guru dan institusi pendidikan untuk mengarahkan siswa agar lebih selektif dalam memilih bacaan dan memperbanyak akses terhadap sumber-sumber bacaan yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pembelajaran membaca pun idealnya tidak hanya berfokus pada isi teks, melainkan juga aspek kebahasaan secara menyeluruh, termasuk ejaan, diksi, dan struktur kalimat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas XI. Semakin tinggi frekuensi dan kualitas kebiasaan membaca siswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam memahami isi bacaan. Kebiasaan membaca yang baik membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memperkaya kosakata, serta memahami struktur bahasa dan makna teks secara lebih mendalam.

Selain itu, dari analisis terhadap teks berita dari buku pelajaran dan media daring, ditemukan bahwa teks dari buku cenderung lebih mematuhi kaidah ejaan sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), sementara teks dari media daring masih menunjukkan sejumlah penyimpangan. Hal ini menunjukkan pentingnya memilih bahan bacaan yang tidak hanya informatif, tetapi juga menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai upaya mendukung kemampuan literasi siswa secara menyeluruh.

Dengan demikian, peningkatan minat baca perlu terus didorong, baik melalui lingkungan sekolah maupun keluarga. Guru juga perlu berperan aktif dalam mengarahkan siswa untuk membaca teks yang relevan dan berkualitas, sekaligus memberikan pembelajaran yang menekankan pentingnya pemahaman dan ketepatan berbahasa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Akbar, F. (2021). Hubungan Antara Intensitas Membaca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 134-143. <https://doi.org/10.21009/jpbsind.v9i2.2021>
2. Anderson, M., & Anderson, K. (2003). *Text Types in English 3*. South Yarra: Macmillan Education.
3. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
4. Dalman, H. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
5. Hasanah, L., & Wibowo, A. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Teks Berita. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15(1), 55-66.
6. Kemendikbud. (2020). *Buku Bahasa Indonesia Kelas XI SMA/MA/SMK/MAK*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
7. Kompas.com. (2024). *Pemerintah Salurkan Bantuan ke Daerah Terdampak Bencana*. Diakses dari <https://www.kompas.com>

8. Nurhadi. (2005). *Makna dalam Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
9. Sulistyono, G. H. (2011). Reading for Meaning: *Kiat-Kiat Membaca Efektif*. Malang: Bayumedia Publishing.
10. Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.